

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal yang penting bagi perusahaan, Terdapat beberapa pengertian tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang didefinisikan oleh beberapa ahli, dan pada dasarnya definisi tersebut mengarah pada interaksi pekerja dengan mesin atau peralatan yang digunakan, interaksi pekerja dengan lingkungan kerja, dan interaksi pekerja dengan mesin dan lingkungan kerja. (Alfons Willyam Sepang Tjakra et al., 2013)

Setiap tempat kerja pasti mempunyai risiko terjadinya kecelakaan kerja. Besarnya risiko yang terjadi tergantung dari jenis industri, teknologi serta upaya pengendalian risiko yang dilakukan. (Muhtia et al., 2020)

Tingginya tingkat risiko keselamatan dan kesehatan kerja yang muncul pada bidang produksi suatu industri memerlukan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja, karena dampak kecelakaan dan penyakit akibat kerja tidak hanya merugikan karyawan, tetapi juga perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. bila risiko terjadi akan berdampak pada terganggunya kinerja secara keseluruhan sehingga dapat menimbulkan kerugian terhadap biaya, waktu dan kualitas pekerjaan. (Ma'arif, 2019)

Angka kematian karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja cukup tinggi. Data International Labour Organization (ILO, 2018) menunjukkan bahwa setiap tahun sekitar 380.000 pekerja atau 13,7% dari 2,78 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan ditempat kerja atau penyakit akibat kerja. Dan lebih dari 374

juta orang yang mengalami cedera, luka ataupun jatuh sakit setiap tahun akibat kecelakaan yang terjadi dengan pekerja. Berdasarkan kasus data kecelakaan dari laporan Badan Pelaksanaan Jaminan Sosial (BPJS) ketenagakerjaan, di Indonesia angka kecelakaan kerja dilaporkan meningkat pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan sebanyak 123.041 kasus, sementara itu sepanjang tahun 2018 mencapai 173.105 kasus. Setiap tahunnya rata-rata BPJS melayani 130.000 kasus kecelakaan akibat kerja mulai dari kasus ringan sampai dengan kasus kecelakaan dengan dampak yang fatal (Monalisa et al., 2022)

Secara umum risiko, keselamatan kerja dalam bidang industri pembuatan beton adalah terpeleset, tersandung, terjepit, tertimpa dan dapat terkena luka bakar akibat mesin pemotong yang dapat mengeluarkan percikan api, sebaliknya resiko kesehatan adalah debu, alergi terhadap minyak pelicin beton, dan kebisingan. Potensi bahaya dalam proses produksi tiang beton/tiang listrik adalah debu yang diakibatkan semen, terjepit alat, dan terpeleset akibat kondisi yang berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja, selain itu kecelakaan kerja terjadi akibat mesin yang terus menerus beroperasi sehingga menimbulkan risiko kecelakaan, jika para pekerja tidak memperhatikan *standard oprasional procedur* (SOP) yang berlaku di setiap unit produksi. (Ulkhag & Putri, 2015)

PT. WIKA BETON. merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perindustrian dan perdagangan beton pracetak. Produk yang dihasilkan oleh perusahaan ini terdiri dari produk sistem putar dan produk sistem non putar. Produk sistem putar yaitu Tiang Beton, Tiang Pancang Bulat dan Pipa Beton. Sedangkan, produk sistem non putar yaitu Tiang Pancang Balok Jembatan, Bantalan Jalan Rel, Dinding Penahan Tanah, Produk Beton Maritim dan Produk

Beton Bangunan Gedung, pada proses keseluruhan produksi memiliki jumlah pekerja 289 orang, dalam proses produksi tiang listrik dibutuhkan 27 pekerja, terdiri dari 4 orang peralatan untuk membuat dan menyiapkan cetakan, kemudian 4 orang tulangan yang bertugas untuk merakit tulangan atau kerangka dan pemasangan aksesoris, 7 orang pada proses pengecoran untuk menggerakkan hopper conveyor, pemadatan beton, pengendalian troli, penutupan cetakan, dan stressing, pada proses pembukaan produk di butuhkan 7 orang pekerja untuk mengendalikan hoist, mengontrol spinning dan steaming, pembukaan tutup cetakan, penandaan produk dan penumpukan, mandor dan kepala jalur memantau atau mengawasi seluruh pekerja pada proses produksi tiang listrik, 1 orang teknik dan mutu untuk mengawasi produk sesuai dengan SOP (standar operasional prosedur) atau tidak, 1 orang pada proses finishing yaitu bertugas untuk memperbaiki kekurangan produk , dan 1 orang pada proses distribusi atau memuat produk.(Busri & Patintingan, 2021), (Segiempat Masif dan Segitiga)

Pada tahun 2015-2016 terdapat kecelakaan kerja yang berakibat luka ringan sebanyak 7 pekerja ,Oleh karena itu, diperlukan analisis manajemen risiko K3 dalam pembuatan beton tiang listrik di PT WiKA BETON untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko-risiko yang ada. Analisis ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja K3, mengurangi kerugian, dan mencapai tujuan proyek dengan efektif dan efisien. Analisis ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan saran untuk perbaikan dan peningkatan sistem K3 di PT WIKA BETON.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan di angkat Penelitian ini menitik beratkan tentang “ bagaimana menejemen risiko keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada pekerja produksi tiang beton atau tiang listrik di PT.WIKA BETON tahun 2024.

## **C. Tujuan Umum**

Berdasarkan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini yaitu mengetahui menejemen risiko keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada pekerja produksi tiang beton atau tiang listrik di PT.WIKA BETON tahun 2024.

## **D. Tujuan Khusus**

Adapun beberapa tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi risiko pada proses produksi tiang listrik
2. Penilaian faktor risiko pada tahap produksi tiang beton atau tiang listrik di PT. WIKA BETON tahun 2024
3. Mengevaluasi nilai risiko pada tahap produksi tiang beton atau tiang listrik di PT. WIKA BETON
4. Menentukan langkah-langkah pengendalian risiko keselamatan dan kesehatan kerja pada tahap produksi tiang beton atau tiang listrik

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi PT WIKA BETON Sebagai bentuk evaluasi pada upaya keselamatan dan kesehatan kerja pada karyawan mengenai risiko yang akan terjadi pada saat melakukan proses produksi.
2. Bagi Institusi Sebagai referensi bagi mahasiswa Program Studi Kesehatan Lingkungan terkait Manajemen Risiko Pada Produksi tiang beton atau Tiang Listrik dan Kesehatan Keselamatan Kerja suatu perusahaan.
3. Bagi Peneliti Menambah pengetahuan terkait dengan bagaimana melakukan manajemen risiko keselamatan dan kesehatan kerja pada saat melaksanakan suatu proyek atau produksi untuk meminimalisir risiko terjadinya kecelakaan kerja.

### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup pada penelitian ini dibatasi dengan membahas tentang manajemen risiko keselamatan dan kesehatan kerja dalam produksi tiang beton atau tiang listrik pada tahap, set up cetakan, pembersihan cetakan, persiapan dan perakitan tulangan, pengecoran, stressing, pemadatan beton (spinning), steaming dan penandaan dan penumpukan produk.